

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita sepanjang hidupnya akan mengalami fase-fase perkembangan yang sangat penting terutama yang berkaitan dengan fungsi reproduksi. Perkembangan wanita memiliki karakteristik yang berbeda dengan perkembangan laki-laki. Terkait hal tersebut wanita perlu mendapat perhatian dari sejak lahir sampai memasuki usia tua. Ketika memasuki usia tua, wanita akan mengalami suatu keadaan yang menunjukkan terhentinya perkembangan reproduksi yang ditandai dengan berhentinya menstruasi atau lebih dikenal dengan istilah menopause (Rohmatika, Sumarni, & Prabandari, 2012). Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam Surat An-Nur ayat 60, yaitu :

“Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Bijaksana.”

Menopause merupakan suatu istilah yang tidak asing lagi bagi masyarakat dan dianggap hal alami. Menopause didefinisikan oleh WHO (2014) sebagai penghentian menstruasi secara permanen akibat hilangnya aktivitas folikular ovarium. Pada saat masa transisi menuju menopause, seorang wanita mengalami banyak perubahan fisik yang sebagian besar merupakan konsekuensi normal dari kedua menopause dan penuaan (Manson, 2014).

Menopause terjadi karena disebabkan oleh penurunan produksi hormon kelamin wanita oleh ovarium, yaitu estrogen dan progesterone (Prawirohardjo, 2007). Saat wanita memasuki masa menopause, hormone FSH dan LH yang diproduksi oleh kelenjar hipofisis tidak mendapat respon dari ovarium sehingga produksi estrogen dan progesteron semakin berkurang dan turun dengan drastis sehingga tidak bisa mempertahankan siklus menstruasi (Spencer & Brown, 2007). Menopause dialami oleh seorang wanita pada umur yang berbeda, dan usia rata-rata pada menopause alami adalah 51 tahun di negara industri, sementara 48 tahun di negara miskin dan non-industri seperti India (Shilpa & Ratna, 2014).

Pada tahun 2030, jumlah wanita menopause di seluruh dunia diperkirakan mencapai 1,2 miliar orang (Shilpa & Ratna, 2014). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2016, jumlah wanita menopause di Indonesia mencapai 14 juta jiwa atau 7,4% dari total populasi yang ada. Perkiraan umur rata-rata usia menopause di Indonesia adalah sekitar 50 tahun (Prawirohardjo, 2011). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2017, jumlah penduduk wanita di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 1.811.128 jiwa dengan jumlah penduduk wanita menopause di tahun 2017 sudah mencapai 3,9 ribu jiwa (10,73%) dari jumlah penduduk DIY. Setelah dilakukan studi pendahuluan di Dukuh Ngebel dengan melakukan wawancara kepada 10 wanita yang berusia diatas 45 tahun dan 7 wanita mengatakan telah berhenti menstruasi setelah usia 49 tahun dan mengalami menarche pada usia dibawah 13 tahun, 3

wanita mengatakan telah berhenti menstruasi setelah usia 40 tahun dengan usia menarache usia 15 tahun.

Ada kecenderungan dewasa ini terjadi menopause pada usia yang lebih muda. Usia menopause di Indonesia juga terjadi penurunan dari 47 tahun menjadi 45 tahun yang disebabkan oleh berbagai faktor (Senolinggi, Mewengkang, & Wantania, 2014). Menopause dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya yaitu kondisi saat pertama kali mendapatkan menstruasi. Kondisi saat pertama kali wanita menstruasi disebut dengan *menarache*. Pada saat *menarache* telah terjadi perubahan hormon reproduksi untuk pertama kalinya yang menandakan fungsi reproduksi seorang wanita dimulai. Pada saat *menarache* terjadi kondisi meningkatnya estrogen berfluktuasi saat pubertas untuk penebalan bertahap pada endometrium (Sherwood, 2007).

Menarache terjadi pada kisaran usia 10-16 tahun tetapi rata-ratanya usia 12,5 tahun. Selain *menarache*, kehamilan juga menyebabkan perubahan hormonal di dalam tubuh. Kehamilan yang hanya dilalui oleh wanita yang berstatus kawin akan mempengaruhi pengurangan jumlah sel telur yang lebih lambat dibandingkan wanita yang tidak menikah sehingga sangat berpengaruh terhadap terjadinya menopause di mana menopause akan datang lebih awal pada wanita yang tidak melalui proses kehamilan. Pada proses kehamilan terjadi peningkatan kadar hormon esterogen pada tubuh yang disekresi oleh plasenta sehingga terjadi penundaan menstruasi dan memperpanjang masa reproduksi, sehingga menopause pun akan

terjadi lebih lambat (Sherwood, 2007). Kehamilan dan persalinan akan memperlambat sistem kerja organ reproduksi dan juga memperlambat penuaan tubuh (Kumalasari & Andhyantoro, 2012). Hasil sebuah studi menunjukkan bahwa rata-rata usia menopause pada wanita yang nullipara lebih muda yaitu 45,4 tahun dibandingkan dengan wanita yang multipara yaitu 47,5 – 48,2 tahun (Hachul et al, 2016).

Ketiga kondisi tersebut menyebabkan perubahan hormonal pada tubuh sehingga terjadi perlambatan terjadinya menopause. Wanita yang mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian menopause dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Hal inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang hubungan usia *menarche*, usia melahirkan anak terakhir, dan jumlah paritas dengan kejadian menopause.

B. Rumusan Masalah

Menarche, kehamilan, dan persalinan merupakan kondisi yang mempengaruhi kadar hormon estrogen dalam tubuh seorang wanita sehingga memperpanjang masa reproduksinya. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah hubungan usia *menarche* , usia melahirkan anak terakhir, dan jumlah paritas dengan kejadian menopause?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan Usia *Menarche*, Usia Melahirkan Anak Terakhir, dan Jumlah Paritas dengan Kejadian Menopause.

2. Tujuan khusus

- a) Mengetahui usia *menarche* pada kejadian menopause.
- b) Mengetahui usia melahirkan anak terakhir pada kejadian menopause.
- c) Mengetahui jumlah paritas pada kejadian menopause.
- d) Mengetahui usia menopause pada kejadian menopause.
- e) Mengetahui hubungan usia *menarche* dengan kejadian menopause.
- f) Mengetahui hubungan usia melahirkan anak terakhir dengan kejadian menopause.
- g) Mengetahui hubungan jumlah paritas dengan kejadian menopause.

D. Manfaat Penelitian

a) Bagi Mahasiswa Keperawatan

Memberi pengetahuan mahasiswa keperawatan tentang hubungan usia *menarche*, usia melahirkan anak terakhir, dan jumlah paritas dengan kejadian menopause pada wanita.

b) Ilmu Keperawatan

Memberi pemahaman baru mengenai kondisi menopause yang terjadi pada wanita dan meningkatkan perhatian pada kesehatan reproduksi wanita.

c) Bagi Instansi

Memberi informasi tentang peristiwa *menarche*, paritas dan menopause untuk meningkatkan pemberian program pendidikan kesehatan khususnya terkait menopause.

d) Bagi Wanita

Memberi informasi untuk wanita dalam meningkatkan kesiapan diri menghadapi saat munculnya menopause dan memperhatikan perubahan-perubahan secara fisik dan psikologis yang terjadi pada tubuhnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Karya Ilmiah	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Mutiara, Maya, John (2015)	Hubungan antara Usia <i>Menarche</i> dengan Usia Menopause pada Wanita di Kecamatan Kakas, Sulawesi Utara tahun 2014.	Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Ada hubungan antara usia <i>menarche</i> dengan usia menopause.	- Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . - Desain penelitian ini deskriptif analitik.	- Menggunakan instrument kuesioner.
Widyayanti, Machmudah, Bintanah (2012)	Hubungan Paritas dengan Usia Menopause di Kelurahan Susukan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang.	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Ada hubungan jumlah paritas dengan usia menopause.	- Jenis penelitian menggunakan deskriptif analitik. - Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	- Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif - Menggunakan instrument kuesioner.
Katarina (2011)	Hubungan Onset terjadinya Menopause dengan Status Perkawinan.	Metode observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan teknik purposive sampling.	Ada hubungan antara onset terjadinya menopause dengan status perkawinan.	- Jenis penelitian menggunakan deskriptif analitik. - Menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	- Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif - Menggunakan instrument kuesioner.